

ABSTRAK

Nelly Fitri Dwiyanti. 220531100003. Program Studi Ilmu Komunikasi. Interpretasi Maskulinitas Melalui Pola Komunikasi Keluarga Pada Remaja Laki-Laki Usia 19-22 tahun Tanpa Figur Ayah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana pola komunikasi keluarga tanpa figur ayah (fatherless) membentuk interpretasi maskulinitas pada remaja laki-laki usia 19–22 tahun. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi ragam nilai dan pesan gender yang ditransmisikan dalam komunikasi keluarga tersebut, serta memahami bagaimana para remaja akhir menginterpretasikan makna maskulinitas melalui dinamika interaksi sehari-hari bersama ibu maupun anggota keluarga pengganti lainnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan paradigma konstruktivis. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling yang membagi unit analisis ke dalam tiga kondisi fatherless di Kabupaten Bangkalan, yaitu klaster keluarga bercerai (R.A dan A.K), keluarga ayah meninggal dunia (K.A dan M.L), serta keluarga dengan ayah abai secara emosional (N dan N.T). Pengumpulan data menggunakan wawancara semistruktur bersama enam informan utama dan informan pendukung, dilanjutkan teknik analisis data model coding serta uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan ketiadaan figur ayah menggeser peran komunikator utama sepenuhnya kepada ibu atau nenek dengan variasi pola komunikasi berbeda tiap kondisi fatherless. Pola protektif-otoriter berjalan satu arah pada keluarga bercerai dan ayah abai akibat trauma konflik atau jarak emosional; pola pluralistik-demokratis terbentuk pada keluarga ayah meninggal yang menjaga ruang obrolan terbuka; serta pola laissez-faire pada pengasuhan longgar karena keterbatasan waktu kerja ibu atau nenek yang permisif. Pesan verbal (nuturi) dan nonverbal secara konsisten mentransmisikan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan kepatuhan moral. Melalui interaksi ini, karakteristik remaja akhir membuat informan mampu menginterpretasikan maskulinitas secara nilai-sentris (value-centric) yang diukur dari wujud nyata sikap tanggung jawab personal serta kedisiplinan harian, bukan berdasarkan gender biologis.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Keluarga, Fatherless, Interpretasi Maskulinitas, Remaja Akhir.

ABSTRACT

Nelly Fitri Dwiyantri. 220531100003. Program Studi Ilmu Komunikasi. Interpretasi Maskulinitas Melalui Pola Komunikasi Keluarga Pada Remaja Laki-Laki Usia 19-22 tahun Tanpa Figur Ayah

This study aims to describe and analyze in depth how family communication patterns without a father figure (fatherless) shape the interpretation of masculinity in late adolescent males aged 19–22 years. Additionally, this research is designed to identify the variety of values and gender messages transmitted within family communication, as well as to understand how late adolescents interpret the meaning of masculinity through the dynamics of daily interactions with their mothers or other substitute family members.

The research method used is descriptive qualitative with a constructivist paradigm approach. The selection of informants was carried out using a purposive sampling technique, which divided the unit of analysis into three different fatherless conditions in Bangkalan Regency, namely the divorced family cluster (R.A and A.K), the deceased father family cluster (K.A and M.L), and the emotionally neglectful father family cluster (N and N.T). Data collection utilized semi-structured interviews with six primary informants and supporting informants, followed by qualitative data analysis using coding models and data validity testing via source triangulation.

The results show that the absence of a father figure completely shifts the primary communicator role to the mother or grandmother, with varying communication patterns depending on each fatherless condition. One-way protective-authoritarian patterns occur in divorced and neglectful father families due to residual conflict trauma or emotional distance; pluralistic-democratic patterns are formed in deceased father families that maintain open spaces for conversation; and laissez-faire patterns appear in loose caregiving due to the mother's limited working hours or a permissive grandmother. Verbal and non-verbal messages consistently transmit the values of responsibility, discipline, hard work, and moral obedience. Through these interactions, late adolescence characteristics enable informants to interpret masculinity in a value-centric manner, defining it by the tangible manifestation of personal responsibility and daily discipline rather than biological gender.

Keywords: Family Communication Patterns, Fatherless, Interpretation of Masculinity, Late Adolescence.